

Peran Self Regulated Learning Di Era Pandemi Covid-19

Fida Hudaifah
Universitas Muhammadiyah Surakarta
fidahudzaev@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2020
Disetujui September 2020
Dipublikasikan September
2020

Abstrak

Awal tahun 2020, keadaan dunia sangat memprihatinkan dengan adanya pandemi covid-19, dalam era pandemi covid-19 perintah untuk tetap berada dirumah serentak akan membawa waktu kosong yang lebih bagi peserta didik. Para peserta didik seharusnya mampu memanfaatkan situasi yang ada dengan kegiatan pembelajaran di rumah yang kondusif, untuk maksud tersebut peserta didik harus memiliki strategi tersendiri yang mendukung peserta didik. Tujuan penulisan artikel ini yaitu 1. Menganalisis peran self regulated learning di era pandemi covid-19, 2. Mendiskusikan strategi self regulated learning di era pandemi covid-19. Metode: jenis penelitian riset referensi, obyek penelitian self regulated learning, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan perpanjangan waktu, teknik analisis data menggunakan komparasi konstan. Hasil penelitian ada dua yaitu 1. Self regulated learning berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah, hasil belajar, kemampuan koneksi matematis, self regulated learning berhubungan dengan prokrastnasi akademik pada peserta didik akselerasi, dan berhubungan dengan prestasi belajar. 2. Strategi self regulated learning pada saat pandemi covid-19 yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi.

Kata Kunci: *self-regulated learning, covid era learning, independent learning*

Abstract

Beginning in 2020, the world situation is very alarming with the co-19 pandemic, in the covid-19 pandemic era the order to remain in the house simultaneously would bring more free time

for students. Students should be able to take advantage of existing situations with conducive learning activities at home, for this purpose students must have their own strategies that support students. The purpose of writing this article is 1. Analyzing the role of self-regulated learning in the co-pandemic era of 19, 2. To describe the self-regulated learning strategy in the co-pandemic era. Method: reference research type of research, object of self regulated learning research, data validity is done by triangulation of sources and extension of time, data analysis techniques using constant comparison. There are two research results namely 1. Self-regulated learning affects the ability of problem solving, learning outcomes, mathematical connection abilities, self-regulated learning is related to academic procrastination in accelerated learners, and is related to learning achievement. 2. Self-regulated learning strategies during the co-19 pandemic, namely the preparation phase, the implementation stage, and the reflection stage.

Keywords: self-regulated learning, covid era learning, independent learning.

PENDAHULUAN

Self regulated learning (SRL) atau regulasi diri dalam belajar dapat dipahami sebagai suatu proses seorang peserta didik mengaktifkan pikirannya sendiri, perasaannya dan perilaku secara sistematis yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Lidiawati: 2014). Disini terlihat peran self regulated learning pada individu sangatlah terasa sebab setiap pribadi dituntut untuk belajar secara maksimal demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. (Zamnah:2017) *Self-regulated* merupakan perilaku seseorang yang mempunyai ciri mampu mengatasi hambatan dan masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan, *self-regulated learning* (kemandirian belajar) adalah kemampuan seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai strategi belajar efektif dan mengetahui bagaimana serta kapan

menggunakan pengetahuan tersebut sehingga siswa mampu mengatur diri dalam belajar.

Kemampuan *self regulated learning* (SRL) sering disebut dengan kemampuan mengatur diri siswa dalam proses belajar. Menurut Santrock dalam (Rosito:2018) *self regulated learning* adalah suatu proses konstruktif dan aktif dimana pembelajar menetapkan tujuan belajarnya dan berusaha untuk memonitor, mengelola dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya demi mencapai tujuan yang ditetapkan. *Self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa menjadi mudah, sehingga para peserta didik lebih termotivasi (Latipah:2010). *Self regulated learning* sebagai tingkatan dimana partisipan secara aktif melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses (Latipah:2010).

Self regulated learning sangat penting. Keberhasilan seseorang dalam belajar bisa dilihat dari bagaimana seseorang tersebut mengatur diri (Hidayat&Handayani:2018). Kegagalan dan kesuksesan individu sebenarnya bukan karena faktor intelegensi semata, namun peserta didik tidak mampu mengelola proses belajar individu sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan (Sucipto:2014).

Fenomena umum yang terjadi pada peserta didik saat ini adalah sebagian perilaku peserta didik remaja banyak menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Hal ini terlihat dari kebiasaan suka begadang, jalan-jalan di *mall* atau *plaza*, menonton televisi hingga berjam-jam, kecanduan *game online* dan suka menunda waktu pekerjaan (Savitri, 2011). Ketika seorang peserta didik tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia. Tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal berpotensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang peserta didik meraih kesuksesan. Kegagalan atau kesuksesan individu sebenarnya bukan karena faktor intelegensi semata namun peserta didik tidak mampu mengelola proses belajar individu sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan dengan mengacu pada metakognisi, serta perilaku aktif dalam belajar mandiri yang dikenal dengan istilah *self-regulated learning* (SRL).

Self regulated learning merupakan strategi yang harus dimiliki oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan keinginan dan cita-citanya. Zimmerman dan Martinez-pons (1990: 7) mengidentifikasi strategi-strategi dalam *self regulated learning* yang diperoleh dari

teori kognitif sosial, didalamnya melibatkan unsur-unsur metakognitif, 24 lingkungan dan motivasi. Setiap strategi bertujuan meningkatkan regulasi diri siswa pada fungsi *personal*, *behavioral*, dan *environmental*.

Dunia saat ini tengah digemparkan dengan kehadiran sebuah jenis virus, yang cara kerjanya menyerang sistem kekebalan tubuh dan dapat mengakibatkan kematian. Virus tersebut bernama Coronavirus Disease 2019 atau covid-19. Data terakhir yang dihimpun melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (Gugus Tugas Nasional) mencatat penambahan kasus terkonfirmasi positif covid-19 per hari minggu (14/6) totalnya menjadi 38.277 setelah ada penambahan sebanyak 856 orang. Kemudian untuk pasien sembuh menjadi 14.531 setelah ada penambahan sebanyak 755 orang. Selanjutnya untuk kasus meninggal menjadi 2.134 dengan penambahan 43 .(covid19.go.id, 14 Juni 2020).

Untuk menekan laju penyebaran covid-19, pemerintah indonesia sudah mengupayakan berbagai macam cara. Salah satunya ialah dengan mengeluarkan himbauan yang tegas agar masyarakat tetap berada di rumah selama jangka waktu yang telah ditentukan. Tentu saja hal ini berimbas pada berbagai habitus yang telah dijalani masyarakat selama ini, tak terkecuali kebiasaan di sektor pendidikan dimana peserta didik harus melakukan aktivitas belajar mereka di rumah.

Pemberlakuan untuk belajar di rumah membawa dua dampak sekaligus. Pertama, kontrol yang akan berkurang dari para guru. Berbeda dengan situasi sebelum wabah covid-19 merebak di Indonesia, intensitas pertemuan antara siswa dan guru pasti akan berkurang. Hal ini menyebabkan para siswa akan kesulitan untuk diawasi sehingga membuat mereka akan lebih bebas berada di rumah atau tempat lainnya dan terlepas dari pantauan para guru. Kedua, surplus waktu. Perintah untuk tetap di

rumah serentak akan membawa waktu kosong yang lebih banyak bagi para peserta didik. Jika sebelumnya para peserta didik rata-rata kebagian jatah waktu kosong 5 atau 6 jam, maka setelah adanya pandemi covid-19 dan pemberlakuan belajar di rumah, waktu kosong mereka akan bertambah 4 atau 5 jam.

Berkaca dari dua hal diatas, para siswa seharusnya mampu memanfaatkan situasi yang ada dengan kegiatan pembelajaran di rumah yang kondusif, serta berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih progresif. Untuk mencapai maksud tersebut, siswa harus memiliki strategi tersendiri yang mendukung mereka. Maka dari itu, peran self regulated learning sangat penting bagi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian pada artikel ini ada dua. 1. Menganalisis peran self regulated learning di era pandemi covid-19, 2. Mendiskusikan strategi self regulated learning.

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian referensi. Menurut Utama (2019) penelitian referensi merupakan penelitian yang pengambilan datanya berorientasi pada beberapa referensi yang sesuai.

Obyek penelitiannya yaitu self regulated learning. Self regulated learning (SRL) atau regulasi diri dalam belajar dapat dipahami sebagai suatu proses seorang peserta didik mengaktifkan pikirannya sendiri, perasaannya dan perilaku secara sistematis yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (lidiawati via subhan & eko A. Meinarno, 2019).

Keabsahan data dengan berbagai sumber dan perpanjangan waktu. Menurut Utama (2019) Triangulasi sumber artinya data diambil dari beberapa sumber dan diperoleh data sama. Sedangkan triangulasi perpanjangan waktu artinya data diperoleh

dari waktu yang diulang-ulang dan berbeda sehingga diperoleh data sah sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode komparasi konstanta. Menurut Utama (2019) teknik analisis data dengan komparasi konstan adalah data dibandingkan dengan teori-teori yang sesuai dan kemudian diberi makna. Proses analisis data ini yaitu mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran self regulated learning

a.) Self regulated learning berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Dalam penelitian (Zamnah:2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-regulated learning* siswa dengan kemampuan pemecahan matematis siswa.

b.) Self regulated learning berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian (Yulianti dkk:2016) Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi secara umum berada pada kategori baik dengan persentase 75,4%, (2) *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar rendah secara umum berada pada kategori baik dengan persentase 71,9%, (3) terdapat perbedaan yang signifikan *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

c.) Self regulated learning berpengaruh terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik. Dalam penelitian (Hadin dkk:2018) Hasil

penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa : 1) Siswa yang memiliki kemandirian belajar baik melakukan kesalahan pada hubungan antar topik dalam matematika, serta menerapkan/menggunakan matematika dalam bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari, 2) Siswa yang memiliki kemandirian belajar sedang melakukan kesalahan dalam memahami hubungan antar topik dalam matematika serta dalam mengidentifikasi proses atau prosedur dalam menerakan konsep dasar, 3) Siswa memiliki kemandirian rendah melakukan kesalahan dalam memahami hubungan matematika dalam bidang ilmu lain serta dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemandirian belajar siswa maka semakin kecil melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal kemampuan koneksi matematis.

d.) Self regulated learning berhubungan dengan prokrastnasi akademik pada peserta didik akselerasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *SRL* dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi dengan korelasi (r) sebesar $-0,73$ dan nilai probabilitas kesalahan (p) sebesar $0,000 < 0,01$. Hal ini berarti siswa yang *SRL*nya rendah akan diikuti prokrastinasi akademik yang tinggi, dan sebaliknya siswa yang *SRL* tinggi akan diikuti prokrastinasi akademik yang rendah. Adapun sumbangan efektif *SRL* terhadap prokrastinasi pada siswa akselerasi dalam mengerjakan tugas sekolah sebesar $54,6\%$.

e.) Self regulated learning berhubungan dengan prestasi belajar. Dalam (Latipah:2010) menyatakan terdapat korelasi positif antara strategi *self regulated learning* dengan prestasi belajar dapat diterima.

2. Strategi Self regulated learning

Zimmerman (1989: 11) menekankan untuk dapat dianggap *self-regulated*, proses belajar siswa harus menggunakan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan akademis. Strategi dalam *self regulated learning* mengarah pada tindakan dan proses yang diarahkan pada perolehan informasi atau keterampilan yang melibatkan perngorganisasian (*agency*), tujuan (*purpose*) dan persepsi instrumental seseorang. *Agency* adalah kemampuan individu untuk memulai dan mengarahkan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Purpose* adalah tujuan yang diharapkan untuk tercapai dari pelaksanaa setiap tindakan yang dapat membantu meraih tujuan.

a.) Tahap persiapan (forethought phase)

Menetapkan tujuan dan perencanaan (goal setting and planning). Yaitu pernyataan yang mengindikasikan rencana siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau sub tujuan dan rencana untuk mengurutkan prioritas, menentukan waktu, dan menyelesaikan rencana semua aktivitas yang terkait dengan tujuan tersebut.

Pada tahap ini, siswa menetapkan tujuan yang hendak dicapai selama jangka waktu tertentu. Itu artinya

berarti dalam jangka waktu yang ditentukan pemerintah, sembari melihat materi-materi mana yang sulit.

Siswa kemudian menyiapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan akan materinya, dan pada saat yang sama menumbuhkan dalam diri efikasi diri (self efficacy). Efikasi diri merupakan rasa percaya akan kemampuan dalam diri seseorang agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil belajar akan maksimal jika efikasi diri bertumbuh dengan baik. Begitupun sebaliknya.

Mengatur dan mengubah (organizing and transforming). Yaitu pernyataan yang mengindikasikan keinginan siswa baik secara teras atau diam-diam dalam mengatur ulang materi petunjuk untuk mengembangkan proses belajar.

Mencari informasi (seeking information). Yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dengan sumber-sumber lain saat mengerjakan tugas.

Mengatur lingkungan (environmental structuring). Yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa mengatur lingkungan belajar agar membuat belajar lebih nyaman, dengan mengatur lingkungan fisik maupun psikologis.

Konsekuensi diri (self consequating). Yaitu pernyataan yang

mengindikasikan upaya siswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan ganjaran atau hukuman untuk kesuksesan dan kegagalan.

b.) Tahap pelaksanaan (performance phase)

Tahap ini siswa melakukan pengontrolan terhadap diri dengan memberi instruksi agar memfokuskan perhatian pada proses yang tengah dijalani. Selain itu, siswa dapat membuat eksperimen pribadi melalui tugas dan materi yang telah ada.

c.) Refleksi diri (self reflective)

Yaitu pernyataan yang mengindikasikan penilaian kualitas tugas yang telah diselesaikan, pemahaman terhadap lingkup kerja, atau usaha dalam kaitan dengan tuntutan tugas .

Tahap ini merupakan tahap terakhir dimana para siswa melihat kembali kinerja mereka dan menentukan persaaan yang mereka rasakan, serta pengaruh yang didapat atas kinerja mereka. Akan timbul reaksi defensif yaitu perilaku yang cenderung menghndar untuk belajar kembali dan reaksi adaptif yaitu perilaku yang mendorong individu untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Reaksi adaptiflah yang diharapkan muncul dalam diri siswa sehingga mendorongnya mempertahankan metode yang ada.

KESIMPULAN

Peran self regulated learning yaitu Self regulated learning berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Self regulated learning berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Self regulated learning berpengaruh terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik. Self regulated learning berhubungan dengan prokrastnasi akademik pada peserta didik akselerasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *SRL* dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi dengan korelasi (r) sebesar -0,73 dan nilai probabilitas kesalahan (p) sebesar $0,000 < 0,01$. Self regulated learning berhubungan dengan prestasi belajar.

Strategi Self regulated learning yaitu terdapat beberapa tahapan yaitu tahap persiapan (forethought phase) yaitu menetapkan tujuan dan perencanaan (goal setting and planning). Pada tahap ini, siswa menetapkan tujuan yang hendak dicapai selama jangka waktu tertentu. Itu artinya berarti selama jangka waktu yang ditentukan pemerintah, sembari melihat materi-materi mana yang sulit, mengatur dan mengubah (organizing and transforming), mencari informasi (seeking information), mengatur lingkungan (environmental structuring), konsekuensi diri (self consequating). Tahap pelaksanaan (performance phase) yaitu tahap ini siswa melakukan pengontrolan terhadap diri dengan memberi instruksi agar memfokuskan perhatian pada proses yang tengah dijalani. Selain itu, siswa dapat membuat eksperimen pribadi melalui tugas dan materi yang telah ada. Refleksi diri (self reflective) yaitu tahap ini merupakan tahap terakhir dimana para siswa melihat kembali kinerja mereka dan menentukan persaaan yang mereka rasakan, serta pengaruh yang didapat atas kinerja mereka.

Pada kesempatan ini ada beberapa ucapan terimakasih yang perlu penulis

sampaikan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dekan FKIP UMS beserta jajarannya. Terimakasih sekali atas izin perkuliahan ini sehingga dapat berjalan sesuai harapan penulis. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Pimpinan Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS beserta seluruh dosen yang telah membimbing penulis sehingga dapat belajar sesuai yang penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boekaerts, M. (1999). Self-regulated learning: Where we are today. *International Journal of Educational Research*, 31(6), 445–457. [https://doi.org/10.1016/S0883-0355\(99\)00014-2](https://doi.org/10.1016/S0883-0355(99)00014-2)
- Caprara, G. V., Fida, R., Vecchione, M., Del Bove, G., Vecchio, G. M., Barbaranelli, C., & Bandura, A. (2008). Longitudinal Analysis of the Role of Perceived Self-Efficacy for Self-Regulated Learning in Academic Continuance and Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 100(3), 525–534. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.100.3.525>
- Cetin, B. (2015). Academic Motivation And Self-Regulated Learning In Predicting Academic Achievement in College. *Journal of International Education Research (JIER)*, 11(2), 95–106. <https://doi.org/10.19030/jier.v11i2.9190>
- Chang, M. M. (2005). Applying self-regulated learning strategies in a web-based instruction - An investigation of motivation perception. *Computer Assisted Language Learning*, 18(3), 217–230.

- <https://doi.org/10.1080/09588220500178939>
- Dignath, C., & Büttner, G. (2008). Components of fostering self-regulated learning among students. A meta-analysis on intervention studies at primary and secondary school level. *Metacognition and Learning, 3*(3), 231–264. <https://doi.org/10.1007/s11409-008-9029-x>
- Gugus tugas percepatan penanganan COVID-19. (2020). Kasus konfirmasi positif covid-19 bertambah 856, pasien sembuh meningkat 755. Diakses Juni 2010 dari <https://covid19.go.id>
- Hadin, H., Pauji, H. M., & Aripin, U. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik Siswa Mts Ditinjau Dari Self Regulated Learning. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 1*(4), 657. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p657-666>
- Hardhito, R., & Leonardi, T. (2016). Gambaran Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Tidak Menyelesaikan Skripsi dalam Waktu Satu Semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, 5*(1), 1–11.
- Indonesia, J. P. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2*(April), 98–102.
- Kramarski, B., & Gutman, M. (2006). How can self-regulated learning be supported in mathematical E-learning environments? *Journal of Computer Assisted Learning, 22*(1), 24–33. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2006.00157.x>
- Kramarski, Bracha, & Michalsky, T. (2010). Preparing preservice teachers for self-regulated learning in the context of technological pedagogical content knowledge. *Learning and Instruction, 20*(5), 434–447. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2009.05.003>
- Lidiawati, KR. (2014). Peran Strategi SMART dalam meningkatkan self regulated learning (SRL) pada siswa SMP yang memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Diakses Juni 2020 dari <http://scholar.google.co.id>
- Pajares, F., & Valiante, G. (2002). Students' self-efficacy in their self-regulated learning strategies: A developmental perspective. *Psychologia, 45*(4), 211–221. <https://doi.org/10.2117/psysoc.2002.211>
- Pekrun, R., Goetz, T., Titz, W., & Perry, R. P. (2002). Academic emotions in students' self-regulated learning and achievement: A program of qualitative and quantitative research. *Educational Psychologist, 37*(2), 91–105. https://doi.org/10.1207/S15326985E3702_4
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Self-Regulated Learning (Srl) Dengan Prokrastnasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 01*(01), 66–75. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Schraw, G., Crippen, K. J., & Hartley, K. (2006). Promoting self-regulation in science education: Metacognition as part of a broader perspective on learning. *Research in Science Education*, 36(1–2), 111–139. <https://doi.org/10.1007/s11165-005-3917-8>
- Sudirman, M., Fatimah, S., & Jupri, A. (2017). Improving Problem Solving Skill and Self Regulated Learning of Senior High School Students through Scientific Approach using Quantum Learning strategy. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 2(1), 249. <https://doi.org/10.20961/ijscs.v2i1.16720>
- Surya, E., Syahpurta, E., & Juniati, N. (2018). Effect of problem based learning toward mathematical communication ability and self-regulated learning. *Journal of Education and Practice*, 9(6), 14–23. <https://doi.org/10.29103/mjml.v1i1.741>
- Sutama. (2019). Metode penelitian Pendidikan. Sukoharjo: Jasmine.
- VanderStoep, S. W., Pintrich, P. R., & Fagerlin, A. (1996). Disciplinary differences in self-regulated learning in college students. *Contemporary Educational Psychology*, 21(4), 345–362. <https://doi.org/10.1006/ceps.1996.0026>
- Zamnah, L. N. (2017). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Viii Smp Negeri 3 Cipaku Tahun Pelajaran 2011/2012. *Teorema*, 1(2), 31.